

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pelayanan publik yang mengambil bentuk kegiatan terorganisir dan sistematis, yang pada pelaksanaannya mampu memberikan pengaruh terhadap manusia lainnya (Kierznowski, 2017). Pendidikan agama berperan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada oranglain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agamanya. Namun, di era modern ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan dalam mengatasi buta huruf Alquran sesuai kaidah yang baik dan benar. Sehingga, cara-cara untuk memperbaiki kemampuan membaca Alquran bagi seorang muslim itu sangatlah diperlukan (Kurniawan, 2017).

Seperti halnya kasus yang terjadi di Malaysia berdasarkan hasil *research* (Noh, Saili , & Hasim, 2015), prestasi siswa tajwid Alquran di kelas Khusus Membaca dan Menghafal Keterampilan Alquran (KKQ) di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan sekelompok responden yang terdiri dari 134 siswa di (KKQ). Data responden dikumpulkan dengan menggunakan survei sebagai instrumen yang diverifikasi oleh panel ahli. Tingkat reliabilitas *alpha Cronbach* untuk keseluruhan divisi survei adalah tinggi ( $> 0,7$ ). Hasil penelitian menunjukkan, ada hubungan signifikan yang lebih rendah antara guru dan prestasi siswa tajwid Alquran di KKQ. Oleh karena itu, guru KKQ harus mengetahui pengetahuan ini karena merupakan salah satu faktor yang akan menentukan pembelajaran yang efektif selain itu akan mempengaruhi prestasi siswa dalam mata pelajaran tajwid Alquran di KKQ. Ada banyak kesulitan yang muncul ketika berhadapan dengan bahasa Arab, terutama dalam Alquran mengenai perbedaan antara menulis dan membaca Alquran. Bacaan Alquran cenderung sangat berbeda dari satu orang ke orang lain. Meskipun ayat yang sama dari pembacaan Alquran khususnya dibacakan oleh reseptor yang sama, tetapi cara kalimat dalam Alquran dibacakan atau disampaikan mungkin berbeda, karena fleksibilitas hukum tajwid (Idris &

**Aulia Nurlatipah, 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN  
MELALUI METODE WAFA DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ibrahim, 2013). Salah satu solusi yang telah dilakukan yaitu dengan sistem pakar untuk kemampuan pembacaan Alquran dikembangkan untuk membantu Muslim non Arab membaca Alquran sesuai dengan aturan Islam. Sistem ini dikembangkan sebagai sistem berbasis aturan dan diimplementasikan menggunakan bahasa Prolog. Sistem ini diuji oleh para ahli di Tajwid dan hasilnya sangat bagus (Aqel & Zaitoun, 2015).

Adapun kasus yang terjadi di Indonesia berdasarkan hasil *research* (Setiawan, 2018) Alquran seharusnya sudah mendarah daging dalam kehidupan setiap muslim. Akan tetapi, kenyataannya kemampuan membaca Alquran umat Islam masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 bahwa kemampuan membaca Alquran umat muslim di Indonesia hanya 16%. Pemandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Alquran di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Alquran di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Alquran telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: Quran atau surat kabar, majalah, televisi dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Alquran merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Alquran, maka siapakah yang akan mau membaca Alquran kalau bukan orang Islam itu sendiri (Rifa'i, 2018).

Aktivitas membaca merupakan salah satu perwujudan belajar. Belajar sebagai kecenderungan perubahan perilaku yang permanen yang dihasilkan dari pengalaman (Setiawan, 2018). Agar umat Islam mampu membaca Alquran dengan fasih (lancar) dan benar sesuai dengan kaidah maka perlu diadakan suatu pembelajaran Alquran. Karena apabila membaca Alquran tidak disertai dengan kaidah atau aturan yang benar maka akan berakibat pada kesalahan dalam pemakaian Alquran (Hasunah, 2017). Salah satu tugas belajar bagi umat muslim adalah membelajarkan Alquran sejak dini. Hasil penelitian tentang pendidikan Alquran bagi anak, menunjukkan bahwa kewajiban mendidik Alquran dimulai dari sejak dini (keluarga), menurutnya pendidikan Alquran akan baik apabila dilakukan dengan seimbang antara di sekolah (30%) dan di belajarkan di rumah (70%) (Setiawan, 2018).

**Aulia Nurlatipah, 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN MELALUI METODE WAFA DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian lain yang menemukan bahwa dari 230 siswa yang diteliti, 85% dari mereka kurang dalam kemampuan membaca Alquran dan 15% di antaranya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar (Atabik, 2014). Kondisi yang sama juga terjadi di Raden Intan, Lampung, Indonesia, para peneliti dan beberapa dosen ditugaskan sebagai penguji dalam Tes Praktik Ibadah Praktikum menemukan bahwa banyak siswa tidak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Yang memperburuk masalah adalah bahwa siswa-siswa ini seharusnya dapat melakukannya membaca Alquran dengan baik dan benar karena begitu mereka lulus, mereka akan menjadi lulusan yang seharusnya untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam (Fauziah, 2014). Ada penelitian yang lain menyebutkan terkait menghafal Alquran bahwa menghafal Alquran di Pakistan mencapai angka 7 juta orang dari 134 juta penduduk, jalur Gaza Palestina mencapai 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, dan Indonesia sendiri jumlah menghafalnya 30 ribu dari sekitar 350 juta penduduk. Dari data menghafal Alquran di Indonesia ada sekitar 0.01% dari keseluruhan penduduknya. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan komposisi jumlah pemeluk Islam di Indonesia yang berjumlah 87.18% dari keseluruhan penduduk (Hakim, 2017).

Beberapa fenomena tersebut tentunya juga menuntut kebutuhan akan belajar Alquran terutama belajar baca tulis Alquran sehingga para pengajar sekaligus pemerhati pembelajaran Alquran melakukan upaya-upaya untuk mencari solusi agar belajar Alquran menjadi lebih mudah dan diminati yang mengarah kepada pembelajaran Alquran yang menyenangkan sekaligus bertujuan pada perolehan pemahaman yang komprehensif. Dilihat dari beberapa fakta yang menyebutkan bahwa banyak muslim dewasa yang tidak bisa membaca dan menghafal Alquran, peneliti mengindikasikan bahwa banyaknya masyarakat muslim yang buta Alquran diantaranya adalah kemalasan, kesibukan dan hal yang paling utama adalah karena kurangnya pendidikan Alquran yang diajarkan orang tua terhadap anaknya sejak dini (Syarifuddin, 2008, hal. 12). Banyaknya hiburan yang sengaja disuguhkan mulai dari film, musik, dan permainan-permainan moderen sudah menjadi pemandangan yang biasa. Bahkan, tidak sedikit anak-anak yang lebih fasih menyanyikan lagu-lagu orang dewasa, daripada mengumandangkan alunan ayat-ayat suci Alquran (Setiawan, 2018). Kemudian beberapa faktor lain diantaranya

**Aulia Nurlatipah, 2019**

***IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN MELALUI METODE WAFA DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas untuk memaca dan menghafal Alquran masih terbatas begitu juga dengan pengajarnya (Hakim, 2017).

Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama untuk dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Alquran. Sebagaimana sabda Nabi saw yang artinya “Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya” (Hadis diriwayatkan kitab *Ṣaḥih al-bukhari*, No 4664) teks hadis diambil dari aplikasi *jawāmi’ul kalam* (Bukhari, tt, hal. 1570).

Dari ungkapan hadist di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Alquran dengan ilmu tajwid, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak, dari ayat yang dibacanya, akan tetap dinilai ibadah dan akan memberikan rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkannya (Sa’diyah, 2017). Tetapi, pada kenyataannya untuk mengajarkan membaca Alquran dihadapkan masalah waktu dan kesempatan. Sebagaimana anak-anak sekarang, sebagaimana orang dewasa, lebih menyukai sistem belajar yang lebih cepat dan pasti (Yahya, 2012, hal. 1). Oleh sebab itu, tidak sedikit umat muslim zaman sekarang yang menyepelekan dan mengenyampingkan Alquran dalam kehidupannya.

Menurut Hidayat (2013, hal. 3) Alquran merupakan anugrah yang diberikan kepada umat Islam sebagai anugrah. Allah swt memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dalam segi membaca, menulis, menghafal dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Diantara keistimewaan Alquran ialah kitab yang Allah mudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. (Ahmad, 2014).

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah swt dalam sebuah surat pada Alquran

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>١٧</sup> \*

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Al- Qamar ayat [54]: 17).

---

\* Seluruh teks ayat Alquran dan terjemah dalam skripsi ini dikutip dari software Quran in Ms Word Version 64 yang divalidasi peneliti dengan Alquran dan terjemahnya. Penerjemah: Tim Penerjemah Departemen Agama RI diterbitkan oleh Sygma Examedia Arkanleema Tahun 2009. Selajutnya penulis Alquran, surat, nomor, dan ayat ditulis seperti contoh ini : Q.S Al- Qamar ayat [54]: 17

**Aulia Nurlatipah, 2019**

Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Alquran yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan (Rifa'i, 2018)

Alquran sebagai pilar pendidikan Islam perlu adanya bimbingan oleh seorang pendidik (Saputra, 2018). Pendidikan agama Islam sendiri berdasarkan penelitian (Maisyanah, 2014) adalah kegiatan yang mendorong manusia sehingga mengetahui cara untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Cara tersebut dimulai dari ranah berpikir, menentukan sikap sampai dengan berperilaku atau berakhlak yang semuanya itu disandarkan kepada sumber ajaran Islam, yakni Alquran dan Hadis. Adapun menurut (Achmadi, 2010, hal. 249) pendidikan agama Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditentukan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiousitas) subyek didik agar lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam”. Sehingga mampu memelihara, mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.

Untuk itu perlu kiranya penguasaan serta kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Alquran dengan baik dan benar. Semua itu perlu diwadahi oleh lembaga pendidikan yang menjadikan pembelajaran Alquran sebagai Metode tidak hanya sebagai kegiatan kurikuler saja, sehingga pembelajaran setiap anak akan lebih cepat dan mudah menguasai bacaan, tulisan, hafalan Alquran. Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Alquran adalah metodenya. Pengajaran Alquran juga menggunakan strategi dan metode tertentu dalam upaya pencapaian tujuannya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2011, hal. 61).

Metode pembelajaran baca tulis Alquran menjadi penting sebab pengenalan huruf Alquran, cara membaca, dan tajwid sangat membutuhkan metode tertentu sebagai landasan kaidah yang dijadikan pedoman dalam belajar dan mengajarkan Alquran. Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan penggunaan metode adalah bahwa metode tersebut harus mampu mendorong peserta didik untuk beraktivitas

**Aulia Nurlatipah, 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN MELALUI METODE WAFA DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan kata lain, penggunaan metode juga akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi belajar anak didik. Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sekitar bulan Januari hingga Februari, program Sekolah Dengan Sentuhan Alquran di MTs Informatika MIMHA Bandung merupakan program yang sudah dikembangkan sejak lama dan mampu meminimalisir buta Alquran yang terjadi dikalangan siswa yang notabennya itu adalah remaja. Program sekolah dengan sentuhan Alquran ini merupakan metode dalam kurikulum dan menjadikan pembelajaran Alquran sebagai Metode yang wajib diikuti oleh peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai program membaca, menulis, dan menghafal Alquran sebagai program sekolah dengan sentuhan Alquran menggunakan Metode Wafa. Sehingga penulis berharap program membaca, menulis dan menghafal Alquran ini dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang menjadi telaah dalam penelitian ini: “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Membaca Menulis dan Menghafal Alquran Melalui Metode Wafa dalam Program Sekolah Dengan Sentuhan Alquran?” Masalah tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran SDSQ dengan Metode Wafa di MTs Informatika MIMHA Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam menerapkan metode Wafa pada program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung?
3. Bagaimana evaluasi dalam menerapkan metode Wafa pada program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung?

**Aulia Nurlatipah, 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAAL ALQURAN  
MELALUI METODE WAFU DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah memperoleh data untuk Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai “Implementasi Pembelajaran Membaca Menulis dan Menghafal Alquran Melalui Metode Wafa dalam Program Sekolah Dengan Sentuhan Alquran” Masalah tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan program pembelajaran SDSQ dengan Metode Wafa di MTs Informatika MIMHA Bandung
2. Mengetahui pelaksanaan dalam menerapkan metode Wafa pada program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung
3. Mengetahui evaluasi dalam menerapkan metode Wafa pada program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori-teori pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Alquran dengan menggunakan metode Wafa.
  - b. Dapat memberikan sumbangan Ilmiah terhadap lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan metode pembelajaran Alquran.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bidang Pendidikan  
Memberikan gambaran kepada berbagai sekolah atau pesantren dimanapun berada untuk mengembangkan metode-metode membaca, menulis, dan menghafal Alquran
  - b. Prodi Pendidikan Agama Islam  
Memberikan informasi tentang gambaran Implementasi inovasi Pembelajaran di lembaga pendidikan atau pesantren sebagai acuan

**Aulia Nurlatipah, 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAAL ALQURAN MELALUI METODE WAFU DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan tujuan pendidikan.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Dalam penyusunan organisasi skripsi ini, peneliti membuat struktur yang tujuannya untuk lebih memudahkan dan memahaminya. Dengan demikian, penelitian ini dibagi kepada beberapa bab dan setiap bab memiliki sub bab masing-masing, yang terdiri dari:

Bab I (Pendahuluan), Pendahuluan memaparkan beberapa alasan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II (Kajian pustaka), pada bab ini membahas berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian.

Bab III (Metode penelitian), pada bab ini berisi tentang metode dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek/sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV (Pembahasan dan Hasil Penelitian), pada bab ini berisi tentang hasil pengolahan data serta deskripsi yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V (Kesimpulan dan Saran), pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Di samping itu peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut untuk penelitian yang akan datang.